



Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah

Silwi Nahriyatul Rahmadanti⁽¹⁾, Siti Karomah⁽²⁾

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ silwinahriyatul@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, karena karakter yang berkualitas akan memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan filosofi hidup bagi setiap peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan berupa literatur, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memahami dan membentuk rasa nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan Pancasila baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Pancasila juga harus diselenggarakan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum, serta didukung dengan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 05 – 2026

Disetujui pada : 25 – 05 – 2026

Dipublikasikan pada : 27 – 05 – 2026

Kata kunci:

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v6i2.2651>

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Bangsa, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Formal

PENDAHULUAN

Pancasila bukan hanya sebuah ideologi negara tetapi juga dasar moral yang mengikat kita sebagai bangsa. Dalam pendidikan Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan yang adil, yang membantu siswa tumbuh menjadi orang yang positif dan bermoral. nilai-nilai pada setiap butir pancasila yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi karakter para siswa di sekolah.

Karakter peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Pembentukan karakter menjadi hal yang krusial karena berkaitan langsung dengan moralitas yang nantinya akan diterapkan peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Apabila pendidikan mengabaikan aspek moral dan karakter, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara optimal.[2]

Di era globalisasi saat ini, karakter peserta didik menghadapi berbagai tantangan serius. Pengaruh globalisasi membawa dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara sekaligus identitas bangsa Indonesia. Arus informasi yang tidak terbatas, budaya hedonisme, serta menurunnya semangat gotong royong menjadi beberapa contoh nyata dari dampak globalisasi yang memengaruhi perilaku generasi muda.

Kondisi tersebut berkontribusi terhadap terjadinya krisis multidimensi di Indonesia, terutama dalam bidang moral, sosial, dan budaya.[3] Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan semangat kebangsaan yang kuat. Berbagai peristiwa yang mencerminkan menurunnya moralitas bangsa saat ini dapat dengan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), tindakan kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, perampokan, pembunuhan, hingga perilaku tidak etis seperti plagiarisme menjadi fenomena yang kerap terjadi di Indonesia. Kasus-kasus tersebut tidak hanya ditemukan di kalangan masyarakat umum, tetapi juga di lingkungan pemerintahan dan dunia pendidikan.

Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral yang cukup serius di tengah masyarakat. Nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi landasan dalam bertindak mulai terabaikan, sementara sikap individualistis dan materialistis semakin menguat. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan sejak dini agar tercipta generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

bentuk karakter peserta didik karena di dalamnya terkandung nilai moral, kebangsaan, dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami norma sekaligus menginternalisasi nilai luhur Pancasila dalam sikap dan perilaku. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan membentuk warga negara berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan cinta tanah air (Cahyati, 2023). Hal ini sejalan dengan Fadhila & Najicha (2021) yang menegaskan pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter sesuai nilai bangsa(Fadhila, 2021).

Permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia sebenarnya dapat dicegah melalui penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa pada diri peserta didik. Melalui PPKn, peserta didik diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, PPKn juga menanamkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, disiplin terhadap hukum, menghormati hak asasi manusia, serta memiliki semangat nasionalisme dan gotong royong. Dengan demikian, pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Apabila PPKn diterapkan secara efektif dan menyentuh aspek afektif peserta didik, maka nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab akan tumbuh kuat dalam diri mereka. Hal ini diharapkan mampu menjadi benteng moral untuk mencegah berbagai penyimpangan sosial, seperti korupsi, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku amoral lainnya yang tengah marak di masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan nasional pada negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dimasukkan pada kurikulum dimulai dari tingkatan sekolah dasar.

Di sekolah dasar, pembelajaran membentuk karakter yang baik bagi generasi bangsa. namun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini tidak dimaksimalkan oleh sebagian guru atau tenaga pengajar untuk membangun karakter yang baik pada setiap siswa, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini diajarkan dalam kelas namun tidak paham akan tujuan dari pembelajaran tersebut, hal ini mengakibatkan, tidak ada perubahan nyata yang signifikan dalam tindakan atau karakter buruk maupun peningkatan moral peserta didik.

METODE

Pendidikan Pancasila merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami nilai-nilai dasar Pancasila secara konseptual, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun kepribadian yang berlandaskan moral, etika, dan nilai kebangsaan, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki semangat nasionalisme yang tinggi.[5]

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik serta implikasinya terhadap perilaku dan kehidupan sosial mereka. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana efektivitas Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas, serta bagaimana penerapannya dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan moral yang terjadi di masyarakat saat ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yang meliputi tinjauan literatur dan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pencarian dan pengkajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Kajian literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji.

Sumber data yang digunakan meliputi berbagai referensi akademik seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, laporan hasil penelitian, serta sumber-sumber lain yang kredibel dan relevan dengan tema penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi berbagai perspektif dan temuan yang dapat memperkuat dasar teoritis penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berupa sumber-sumber literatur yang secara langsung berkaitan dengan topik penelitian, baik yang membahas tentang nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, maupun peran lembaga pendidikan dalam menanamkan moralitas dan nasionalisme. Melalui kajian literatur yang mendalam, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai pentingnya implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian, yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur melalui basis data elektronik seperti jurnal ilmiah nasional maupun internasional, repositori akademik, serta perpustakaan universitas yang menyediakan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber-sumber pendukung lainnya seperti laporan penelitian, prosiding seminar, dan artikel ilmiah yang membahas mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian. Sampel literatur yang terpilih akan dievaluasi secara kritis dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh informasi yang mendukung tujuan penelitian. Proses analisis ini mencakup identifikasi konsep-konsep kunci, teori-teori yang mendasari, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter

peserta didik. Peneliti akan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk melakukan pencarian literatur yang sistematis dan terstruktur. Setelah literatur terkumpul, peneliti akan membaca, mengkaji, dan menganalisis isi dari setiap sumber literatur yang relevan. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis terhadap literatur yang dikumpulkan. Peneliti akan membaca, meneliti dan menganalisis isi setiap sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis akan dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema pokok, argumen dan kesimpulan terkait peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Selanjutnya, peneliti akan mengkaji dan menganalisis data untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang topik penelitian. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Keabsahan data dan analisis yang cermat akan memberikan landasan yang kokoh akan pentingnya penelitian ini bagi pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Konsep Pancasila

Sejak mulai terbentuk, Pancasila telah menjadi ideologi yang berasal dari, dijalankan oleh, dan bertujuan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup dan filsafat nasional, Pancasila berfungsi sebagai kerangka kerja politik yang menjamin komitmen untuk bersatu dalam prinsip dan pandangan guna mencapai tujuan nasional. Pancasila sebagai ideologi merupakan way of life yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu juga dalam politik kenegaraan nilai-nilai Pancasila harus menjadi acuan dalam mewujudkan sistem politik. Dalam konteks budaya politik, nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa harus mampu menjadi landasan dan bingkai utama dalam membentuk perilaku politik warga negara. Nilai-nilai tersebut perlu dilembagakan secara sistematis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga setiap tindakan politik yang dilakukan masyarakat maupun penyelenggara negara selalu berlandaskan pada semangat Pancasila.

Budaya politik yang berlandaskan Pancasila seyogianya menjadi acuan dalam mengembangkan budaya politik yang ideal di Indonesia yakni budaya politik yang demokratis, berkeadilan, menjunjung tinggi kemanusiaan, serta menumbuhkan rasa persatuan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar falsafah dan ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika politik bagi seluruh elemen bangsa dalam menjalankan kehidupan bernegara.

Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam budaya politik, diharapkan tercipta tatanan kehidupan politik yang sehat, beretika, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Hal ini sejalan dengan cita-cita nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab sesuai dengan semangat Pancasila.

sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik. Dimana pada pembelajaran membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap

2. Konsep Pancasila terdiri dari lima asas atau sila.

Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui keberadaan Tuhan yang esa sebagai sumber dari segala kehidupan.

Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menghormati martabat dan hak asasi manusia, serta mewujudkan keadilan dan peradaban.

Persatuan Indonesia: Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, meskipun beragam suku, agama, dan budaya.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: Menegakkan demokrasi, dengan rakyat sebagai pemegang kekuasaan.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Mewujudkan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan kesejahteraan bersama. Konsep Pancasila menjadi pedoman dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan di Indonesia, serta mencerminkan nilai-nilai dasar yang mengikat seluruh warga negara Indonesia.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia merupakan pedoman fundamental yang harus diketahui, dipahami, dan dihayati oleh seluruh warga negara Indonesia. Setiap warga negara memiliki kewajiban moral untuk menghormati, menghargai, menjaga, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila tidak hanya menjadi dasar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga merupakan wujud penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan, khususnya para pahlawan proklamasi yang telah berkorban demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila, generasi penerus bangsa diharapkan mampu melanjutkan perjuangan para pendiri bangsa dalam menjaga keutuhan, persatuan, dan kedaulatan negara.

Selain itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila juga menjadi landasan penting dalam membentuk karakter bangsa yang beradab, toleran, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini, masyarakat Indonesia akan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang berlandaskan pada Pancasila. Sehingga baik golongan muda maupun tua tetap meyakini Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tanpa adanya keraguan guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Melalui hasil kajian juga ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai dan refleksi mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap makna keberagaman. Pendekatan pembelajaran yang mendorong aktivitas diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai membuat peserta didik memahami toleransi secara mendalam, baik secara kognitif maupun afektif. Proses ini memperkuat kemampuan sosial peserta didik dalam menjalin hubungan yang saling menghormati di lingkungan sekolah.

3. Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari penanaman karakter bagi peserta didik. Karena pada Pendidikan Pancasila mengandung, berbagai macam pendidikan karakter seperti pendidikan karakter utama dan juga pendidikan karakter pokok. Pendidikan karakter utama berisikan pendidikan karakter nasionalis, patuh terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban, serta bertanggung jawab. Sedangkan pada pendidikan karakter pokok berisi tentang nilai yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini termasuk dalam kelompok pelajaran yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dasar Pancasila serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai bagian dari kurikulum, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan kognitif peserta didik mengenai ideologi bangsa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap moral, rasa tanggung jawab, serta kesadaran berkonstitusi. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap toleransi dalam keberagaman.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh mata pelajaran

yang ada di Indonesia pada hakikatnya terintegrasi dengan yang namanya Pendidikan Karakter, karena dari itu Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang ketika masyarakat mendengar mata pelajaran tersebut akan terbesit di benak mereka akan Pendidikan Karakter. Dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga diharapkan mampu mencetak masyarakat yang berkarakter, karena pada hakikatnya pula kita sebagai masyarakat Indonesia hendaklah memiliki karakter yang menjadi ciri khas dan jati diri bangsa

4. Implementasi Pendidikan Pancasila di Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter karena sebagian besar anak dari semua lapisan masyarakat dididik di sekolah. Penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkan moralitas yang tinggi bagi siswa sebagai penerus bangsa agar tetap pada moral yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan amanat Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, satuan pendidikan bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik. Implementasi pendidikan Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psycho-pedagogical development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga ranah antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Freddy K Kalidjernih, 'Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Terhadap Revitalisasi Pancasila'. mengimplementasikan pendidikan Pancasila melalui nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dalam pelajaran agama, mata pelajaran PKn, dan mata pelajaran lain, yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan lima sila-sila Pancasila dan implementasinya dalam kegiatan sekolah. Adapun implementasi lima sila-sila yang ada Pancasila yaitu pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" pada sila tersebut peserta didik mampu memberikan bentuk toleransi antar agama, karena dari salah satu bentuk Pendidikan Karakter yang ada yaitu adalah Karakter Toleransi. Lalu berikutnya sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab" pada sila tersebut peserta didik mampu memberikan bentuk karakter adil dan beradab yang dimana mereka mampu memberikan tindakan adil baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sedangkan beradab disini yaitu mereka dapat menunjukkan sikap sopan santun. Berikutnya sila ketiga "Persatuan Indonesia" pada sila ketiga ini peserta didik mampu memberikan perilaku gotong royong yang menjadi salah satu bentuk karakter gotong royong seperti, piket kelas, organisasi, dan ekstrakurikuler. Selanjutnya sila keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" dalam sila ini bentuk implementasi karakter yang mereka lakukan yaitu keikutsertaan mereka dalam organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena dalam organisasi tersebut mereka dapat membentuk karakter di dalamnya seperti salah satunya yaitu karakter kepemimpinan, serta mereka dapat mengimplementasikan bentuk musyawarah di dalamnya seperti berunding dalam menentukan kegiatan, dan memilih Ketua OSIS. Dan yang terakhir yaitu sila kelima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" peserta didik dapat

memberikan tindakan adil terhadap semua orang, karena pada hakikatnya pada pendidikan karakter peserta didik mampu memberikan karakter adil, karakter adil yang menjadi salah satu contoh peserta didik yang menjadi ketua kelas, karena ia akan dilatih dan dibentuk karakter adil guna membantunya dalam memimpin kelas tersebut.

Dampak Pendidikan Pancasila terhadap karakter peserta didik

Pendidikan Pancasila memiliki dampak yang positif terhadap karakter peserta didik. Dalam pembelajaran Pancasila, peserta didik diajarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, diharapkan mereka dapat memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta berkembang menjadi pribadi yang menjunjung tinggi moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan karakter melalui pembelajaran Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Lebih dari sekadar mata pelajaran, Pendidikan Pancasila menjadi wahana untuk menumbuhkan kesadaran moral, rasa tanggung jawab sosial, serta sikap toleransi di tengah keberagaman. Melalui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya kejujuran, keadilan, gotong royong, dan cinta tanah air sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan krisis moral, rendahnya integritas, dan menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Dengan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan, pembelajaran Pancasila mampu membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berlandaskan nilai serta norma Pancasila. Pancasila sebagai ideologi memegang peranan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Dalam nilai kemanusiaan, karakter yang ditanamkan yaitu sikap tolong menolong terhadap sesama. Namun, implementasi Pancasila dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua elemen baik pemerintah, sekolah/lembaga, pendidik, siswa, dan masyarakat. Pemerintah, misalnya, memberikan kebijakan yang komprehensif kepada berbagai pihak untuk secara konsisten dan terpadu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, Peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Pancasila. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan yang reflektif, kontekstual, dan aplikatif, pendidik dapat membantu peserta didik memahami makna nilai-nilai Pancasila secara mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pendidik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa kebangsaan, di mana setiap peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Keteladanan pendidik dalam bersikap, bertutur, dan bertindak menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pancasila sangat bergantung pada komitmen, integritas, dan kreativitas pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di setiap proses pembelajaran. Pendidik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut akan berkontribusi besar dalam melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

KESIMPULAN

Pada saat ini, tampak bahwa nilai-nilai bangsa Indonesia yang didasarkan pada Pancasila telah habis tergerus. Banyak hal yang menyebabkan moral dan karakter generasi muda Indonesia merosot, dan globalisasi adalah salah satu penyebabnya. Untuk memperbaiki moral dan karakter generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan, penting bagi sekolah dasar untuk memberikan pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila sangat mempengaruhi cara warga negara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Sebaliknya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya kurangnya upaya dalam membangun karakter peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dan pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu memperkuat moral dan karakter bangsa. Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang sosial dan keagamaan. Melalui pembelajaran dan pemahaman yang mendalam terhadap Pendidikan Pancasila, diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti persatuan, toleransi, demokrasi, dan kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

Dalam konteks yang lebih luas, penguatan nilai-nilai Pancasila akan menumbuhkan identitas nasional yang kuat dan membentuk integritas pribadi serta sosial yang kokoh. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang stabil, damai, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu, tetapi juga dalam memperkuat kohesi sosial serta menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan cita-cita luhur Pancasila.

Pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Pancasila juga harus dimulai pada usia sejak dini, pada tingkat sekolah dasar, dan diperkuat pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Kemudian pembelajaran yang inovatif harus diterapkan di dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menjamin pemahaman yang mendalam dan relevansi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam ini perlu adanya penguatan peran pendidikan formal dan nonformal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan. Institusi pendidikan harus ikut serta berperan aktif dalam membentuk jati diri bangsa melalui pendidikan yang mengedepankan keberagaman budaya, moralitas, etika, dan saling menghormati.

Selanjutnya, para pendidik perlu terus meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila, sehingga bisa menjadi fasilitator yang baik dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Di dalam konteks sosial politik saat ini, pendidikan Pancasila juga dapat ikut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik, partisipasi aktif, dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya kerukunan sosial, keadilan dan solidaritas dalam hal memajukan negara.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Melalui internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, pendidikan ini berkontribusi dalam membangun generasi muda yang bermoral, beretika, berintegritas, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Implementasi Pendidikan Pancasila yang efektif tidak hanya membentuk individu yang berkarakter kuat, tetapi juga memperkuat tatanan sosial yang berkeadilan dan beradab.

Lebih jauh lagi, Pendidikan Pancasila tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan karakter universal yang menumbuhkan solidaritas, toleransi, dan integrasi dalam masyarakat multikultural di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, penguatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan menjadi



kunci utama dalam mewujudkan masyarakat yang damai, harmonis, dan berkeadaban, sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Nanda, "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar 050668 Lubuk Dalam Stabat," *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 5, no. 01, pp. 52–58, 2025, doi: 10.47709/jpsk.v5i01.5478.
- M. Fierna et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah," vol. 7, no. 2, pp. 1983–1988, 2023.
- M. H. Ziliwu, A. Bawamenewi, B. P. Lase, H. Otniel, and N. Harefa, "Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah," vol. 7, no. September, pp. 9956–9965, 2024.
- M. Pelajaran et al., "Pengaruh Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila . Pada kelas III Aisyah binti Abu Bakar ," vol. 3, no. November 2025, 2026.
- A. S. Nadin Aminasya¹, "Central publisher," *Cent. Publ.*, vol. 2, pp. 2048–2054, 2024
- J. E-issn et al., "Jurnal dunia pendidikan," pp. 1798–1807, 2025.
- M. Fierna et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah," vol. 7, no. 2, pp. 1983–1988, 2023.
- S. As and S. M. Putri, "No Title," vol. 10, 2025.
- M. Maulida and N. Oktavia, "Jurnal Penelitian Nusantara Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara," vol. 1, no. 2012, pp. 83–87, 2025.
- R. K. Wati, E. Priyanto, P. Pancasila, and U. M. Purwokerto, "Peran Guru Pendidikan Pancasila melalui Keteladanan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga peserta didik melalui nilai-nilai dan pembiasaan positif (Amelia & Dafit , 2023). Budaya memperkaya nilai-nilai mora," vol. 5, no. April, 2025.
- A. R. Kambau, "Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi Volume 1, No 3-Februari 2024 e-ISSN : 3025-888X PROSES TRANSFORMASI DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA," *J. Rekayasa Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 126–136, 2024.
- M. S. Assingkily and N. Putri, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah," vol. 5, no. 2, pp. 322–330, 2025.
- Nuraini, Alkhasanah, et al. PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. no. 2, 2023, pp. 636–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2>.
- Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 2, 2020, p. 260, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.
- Q.S. Al-Qalam 68:4.
- Risdiany, Hani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 04, Apr. 2021, pp. 696–711, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>.
- Samrin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Shautut Tarbiyah*, vol. 27, no. 1, 2021, pp. 77–98.
- Sinta, Laras, et al. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 3193–202, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>.
- Sukatin, and Saifillah Al-Faruq M. Shoffa. *Pendidikan Karakter*. Deepublish, 2021.



Sulastri, Sulastri, et al. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), vol. 7, no. 3, 2022, p.